



Dari Lahan Terbengkalai Menuju Arena Prestasi: Program Rehabilitasi Lapangan Voli Melalui KKN Reguler Kubang Sirakuk Selatan 2025

From Abandoned Land to Arena of Achievement: Volleyball Court Rehabilitation Program Through the 2025 South Kubang Sirakuk Regular Community Service Program

Angel Tri Anjani¹, Ghea Febrina², Riama Herawati³, Aulia Safitri⁴, Maulina Haura⁵, Lili Dasa Putri⁶

Universitas Negeri Padang

Email: angel30.tri04.anjani05@gmail.com¹, febrinaghea217@gmail.com², riamaherawatisitompul@gmail.com³, auliasafitri2805@gmail.com⁴, haurasalwamaulida@gmail.com⁵, lilidasaputri@fip.unp.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 02-01-2026

Revised : 04-01-2026

Accepted : 06-01-2026

Pulished : 08-01-2026

Abstract

The volleyball court rehabilitation program in Kubang Sirakuk Selatan Village was implemented to address the problem of neglected community sports facilities that were overgrown with weeds and did not meet standard standards. The importance of this program lies in the community's need for social interaction spaces, increased physical activity, and local economic empowerment. The community service method was carried out through a participatory approach involving intensive coordination with stakeholders, mobilizing community mutual cooperation, systematic field rehabilitation in three phases (cleaning, widening, and standardization), and holding an inter-RTG volleyball tournament. The program results showed the transformation of the abandoned field into a standard sports arena involving 10 teams from 4 RTs in a four-day tournament. The program successfully strengthened social cohesion among residents, increased the turnover of local MSMEs, encouraged active lifestyles in the community, and provided sustainable sports infrastructure. The success of this program demonstrates that a collaborative approach in the development of community sports facilities can be a catalyst for sustainable village development and a model for replication in similar areas.

Keywords : *maximum volleyball court rehabilitation, regular KKN, community empowerment*

Abstrak

Program rehabilitasi lapangan voli di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan terbengkalainya fasilitas olahraga masyarakat yang ditumbuhi tanaman liar dan tidak memenuhi standar kelayakan. Pentingnya program ini terletak pada kebutuhan masyarakat akan ruang interaksi sosial, peningkatan aktivitas fisik, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan koordinasi intensif bersama stakeholder, mobilisasi gotong royong masyarakat, rehabilitasi lapangan secara sistematis dalam tiga fase (pembersihan, pelebaran, dan standardisasi), serta penyelenggaraan turnamen voli antar RT. Hasil program menunjukkan transformasi lapangan terbengkalai menjadi arena olahraga berstandar yang melibatkan 10 tim dari 4 RT dalam turnamen empat hari. Program berhasil memperkuat kohesi sosial antarwarga, meningkatkan omzet UMKM lokal, mendorong gaya hidup aktif masyarakat, dan menyediakan infrastruktur olahraga berkelanjutan. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dalam



pengembangan fasilitas olahraga komunitas dapat menjadi katalis pembangunan desa yang berkelanjutan dan model replikasi untuk daerah serupa.

Kata Kunci : rehabilitasi lapangan voli, KKN reguler, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Ruang publik yang layak dan fungsional merupakan fondasi penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, aktif, dan terhubung secara sosial. Salah satu bentuk ruang publik yang sering kali menjadi pusat aktivitas adalah fasilitas olahraga, seperti lapangan voli. Di banyak wilayah pedesaan dan semi-perkotaan, lapangan olahraga tidak hanya digunakan untuk kegiatan fisik semata, melainkan juga menjadi tempat bertemunya ide, semangat kebersamaan, dan upaya kolektif warga dalam menjaga harmoni sosial. Namun, keberadaan dan kualitas sarana olahraga ini tidak selalu sesuai harapan, sering kali justru terabaikan dan berubah menjadi lahan yang terbengkalai akibat minimnya perawatan, perhatian, dan dukungan infrastruktur.

Situasi serupa dialami oleh tim KKN Reguler 2025 di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan. Observasi awal yang dilakukan secara mendalam mengungkapkan kondisi yang memprihatinkan: lapangan voli utama di daerah tersebut telah lama tidak terpakai dan mengalami kerusakan parah. Tanaman liar seperti rumput yang tinggi, ilalang, dan semak-semak tumbuh liar menutupi hampir seluruh area lapangan. Pohon-pohon besar bahkan tumbuh di lokasi-lokasi strategis, menghalangi pergerakan pemain dan menutupi pencahayaan alami yang diperlukan saat bermain. Selain itu, dari segi teknis, ukuran dan dimensi lapangan jauh dari standar ideal, sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai tempat pertandingan yang aman dan layak. Dalam keadaan ini, tidak mengherankan jika potensi olahraga masyarakat setempat terutama dalam bidang voli terhambat dan tidak bisa berkembang dengan baik.

Meski begitu, semangat warga Kubang Sirakuk Selatan untuk menghidupkan kembali kegiatan olahraga tetap tak pudar. Saat tim KKN mengajukan gagasan untuk rehabilitasi lapangan sekaligus menyelenggarakan turnamen voli antar RT, tanggapan yang diterima sangat positif dan antusias. Diskusi informal dengan tokoh masyarakat, Ketua RT, dan penduduk menunjukkan bahwa voli memiliki posisi khusus dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih dari sekadar sebuah olahraga, voli dianggap sebagai wadah untuk berekspresi, pencapaian, dan tempat pertemuan yang sangat dirindukan oleh banyak warga. Bahkan, masyarakat dengan sukarela menyatakan kesediaan untuk berperan aktif dalam seluruh proses program, mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, hingga pelaksanaan kegiatan. Antusiasme ini mencerminkan adanya modal sosial yang kuat, berupa kepercayaan dan partisipasi aktif, yang menjadi dasar penting dalam pembangunan berbasis komunitas.

Selain memenuhi kebutuhan sosial, rehabilitasi lapangan voli juga menjadi peluang strategis untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan terletak di posisi yang menguntungkan, dekat dengan area pasar dan pusat UMKM masyarakat. Banyak warga yang mengandalkan pekerjaan di usaha kecil dan perdagangan harian. Namun, tidak adanya kegiatan besar atau acara komunitas yang bisa menarik banyak orang menyebabkan stagnasi dalam aktivitas ekonomi lokal. Dalam konteks ini, turnamen voli dilihat sebagai pendorong yang dapat menciptakan keramaian, meningkatkan sirkulasi uang, dan memberikan kesempatan bagi pelaku



UMKM untuk menarik konsumen baru. Secara teori dan praktik, acara olahraga memiliki efek ganda terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam skala lokal.

Lebih jauh lagi, kondisi sosial di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan mengungkapkan bahwa hubungan antar masyarakat dari empat RT yang ada masih terbilang minim. Jarak yang memisahkan tiap wilayah serta kurangnya aktivitas bersama antar-RT mengakibatkan terjadinya pemisahan sosial yang mengurangi rasa kebersamaan dan kerja sama. Keadaan ini menjadi tantangan dalam menciptakan komunitas yang bersatu dan padu. Oleh sebab itu, turnamen voli yang diadakan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan sosial yang mempertemukan warga dengan beragam latar belakang dalam suasana persaingan yang sehat. Dengan melibatkan semua RT dengan proporsional, diharapkan dapat tercipta ruang interaksi baru yang memperkuat rasa solidaritas dan meningkatkan kesadaran kolektif sebagai bagian dari masyarakat yang aktif dan partisipatif.

Dengan melakukan analisis situasi yang mendalam, program perbaikan lapangan voli oleh tim KKN Reguler 2025 tidak hanya sebagai jawaban atas masalah fisik berupa lapangan yang rusak, tetapi juga sebagai solusi menyeluruh untuk kebutuhan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku pembangunan merupakan nilai utama dalam proses ini. Dengan semangat kerja bersama dan kolaborasi yang erat, diharapkan lapangan yang pernah terabaikan dapat bertransformasi menjadi simbol baru bagi pencapaian, kesatuan, dan kemajuan bersama warga Kubang Sirakuk Selatan.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak program rehabilitasi lapangan voli melalui KKN Reguler di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari aparatur kelurahan, pengurus karang taruna, ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, anggota LPM, serta masyarakat setempat yang terlibat langsung dalam program ini. Observasi partisipatif dilakukan selama proses rehabilitasi lapangan untuk memahami dinamika sosial dan partisipasi masyarakat. Analisis dokumen dilakukan terhadap profil kelurahan, data demografi, dan dokumentasi kegiatan program. Tingkat ketercapaian keberhasilan program diukur melalui indikator kualitatif yang mencakup perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya fasilitas olahraga (diukur melalui tingkat partisipasi dan antusiasme dalam kegiatan), perubahan sosial budaya berupa peningkatan interaksi dan kohesi sosial antarwarga (diamati melalui frekuensi penggunaan lapangan dan kegiatan komunal), serta dampak ekonomi berupa munculnya peluang usaha kecil di sekitar area lapangan (diidentifikasi melalui survei pedagang dan jasa). Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif berbagai informan dan triangulasi metode dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas program rehabilitasi lapangan voli dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Situasi Awal

Observasi awal yang dilakukan tim KKN Reguler Kubang Sirakuk Selatan 2025 menunjukkan kondisi lapangan voli yang sangat memprihatinkan dan jauh dari standar kelayakan. Lapangan yang seharusnya menjadi arena olahraga ini telah ditumbuhi berbagai tanaman liar seperti rumput tinggi, ilalang, dan semak belukar yang tumbuh tidak terkendali. Pohon-pohon besar juga telah tumbuh di area lapangan, menciptakan bayangan dan menghalangi ruang gerak yang diperlukan untuk permainan voli. Dimensi lapangan yang ada juga tidak memenuhi standar internasional, dengan luas area yang terlalu sempit untuk dapat digunakan sebagai arena pertandingan yang layak. Kondisi ini mengakibatkan lapangan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat, sehingga potensi besar yang dimiliki wilayah ini dalam bidang olahraga voli menjadi tidak terealisasi.

Respons positif dan antusiasme yang luar biasa tinggi ditunjukkan oleh masyarakat Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan ketika tim KKN pertama kali melakukan sosialisasi program kerja olahraga. Warga menyambut dengan hangat rencana penyelenggaraan turnamen voli, menunjukkan bahwa olahraga ini memang telah mengakar kuat dalam budaya masyarakat setempat. Diskusi dengan tokoh masyarakat dan ketua RT mengungkapkan bahwa voli merupakan salah satu olahraga favorit yang paling diminati dan dinanti-nantikan untuk dikembangkan kembali. Masyarakat bahkan secara sukarela menyatakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari persiapan hingga penyelenggaraan turnamen. Dukungan moral dan partisipasi aktif ini menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi keberhasilan implementasi program rehabilitasi lapangan voli.

Lokasi strategis Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan yang berdekatan dengan area pasar telah menciptakan ekosistem perdagangan yang dinamis dengan banyak warga yang menggantungkan mata pencaharian pada aktivitas perdagangan dan UMKM. Observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai jenis usaha kecil menengah, mulai dari warung makan, pedagang kaki lima, hingga usaha jasa yang berpotensi besar untuk berkembang. Namun, potensi ekonomi ini belum termanfaatkan secara maksimal karena minimnya event atau kegiatan yang dapat mengundang kerumunan dan meningkatkan daya beli masyarakat. Penyelenggaraan turnamen voli diharapkan dapat menjadi katalis untuk menggerakkan roda perekonomian lokal melalui peningkatan omzet penjualan makanan, minuman, dan jasa-jasa pendukung lainnya. Analisis awal menunjukkan bahwa event olahraga memiliki multiplier effect yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar venue penyelenggaraan.

Karakteristik geografis Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan yang memiliki wilayah cukup luas dan terbagi dalam 4 RT telah menciptakan tantangan tersendiri dalam hal interaksi sosial antar warga. Jarak yang relatif berjauhan antar RT menyebabkan intensitas pertemuan dan silaturahmi antar warga menjadi terbatas, padahal ikatan sosial yang kuat merupakan fondasi penting dalam pembangunan komunitas. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kegiatan komunal yang dapat mempertemukan warga dari berbagai RT dalam satu forum yang positif dan konstruktif. Kebutuhan akan ruang interaksi sosial yang dapat mempersatukan seluruh elemen masyarakat menjadi sangat mendesak untuk memperkuat kohesi sosial dan gotong royong. Turnamen voli antar RT direncanakan sebagai media yang efektif untuk memfasilitasi



pertemuan, dialog, dan penguatan hubungan sosial antar warga, sekaligus menciptakan competitive spirit yang sehat dalam lingkungan masyarakat.

2. Proses Implementasi Program

Implementasi program rehabilitasi lapangan voli dimulai dengan tahap koordinasi intensif bersama berbagai stakeholder kunci di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan untuk membangun komitmen dan dukungan yang solid. Tim KKN melakukan pendekatan formal kepada pihak kelurahan, karang taruna, tokoh masyarakat, dan warga setempat untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan penuh terhadap program yang akan dilaksanakan. Peran sentral dalam koordinasi ini dimainkan oleh Bapak Deswanda yang dengan lapang dada bersedia menyediakan lahan pribadinya untuk dijadikan lapangan voli permanen, tidak hanya untuk keperluan turnamen tetapi juga untuk aktivitas olahraga berkelanjutan masyarakat pascaberakhirnya periode KKN. Proses koordinasi ini juga melibatkan pemetaan kebutuhan dan potensi dukungan dari masyarakat, termasuk identifikasi sumber daya manusia, peralatan, dan bantuan teknis yang dapat dimobilisasi. Kesuksesan tahap koordinasi ini menjadi fondasi kuat bagi tahapan-tahapan selanjutnya dan mencerminkan penerapan prinsip partisipatif dalam pengembangan masyarakat.

Setelah tercapainya kesepakatan dan komitmen dari berbagai pihak, tahap selanjutnya adalah mobilisasi gotong royong masyarakat yang menunjukkan kekuatan kolektif dan solidaritas sosial yang mengakar kuat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan. Partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong ini tidak hanya berasal dari satu atau dua RT, melainkan melibatkan seluruh komponen masyarakat dari keempat RT yang ada, mencerminkan semangat kebersamaan yang luar biasa. Berbagai bentuk dukungan diberikan oleh masyarakat, mulai dari tenaga kerja sukarela, penyediaan peralatan kerja seperti cangkul, parang, dan alat pembersih lainnya, hingga dukungan logistik berupa konsumsi untuk para pekerja gotong royong. Mobilisasi ini juga melibatkan berbagai kelompok usia, dari pemuda karang taruna hingga bapak-bapak dan ibu-ibu rumah tangga yang turut berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberhasilan mobilisasi gotong royong ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki modal sosial yang kuat dan siap untuk terlibat dalam program-program pembangunan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama.



Gambar 1. Gotong royong membersihkan lapangan voli bersama warga

Tahap rehabilitasi lapangan dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui tiga fase utama yang saling berkaitan untuk menciptakan lapangan voli yang memenuhi standar kelayakan dan keselamatan. Fase pertama adalah pembersihan menyeluruh area lapangan dari berbagai jenis sampah, tanaman liar, rumput tinggi, ilalang, dan semak belukar yang telah



menguasai lahan selama bertahun-tahun terbengkalai. Fase kedua meliputi proses pelebaran area lapangan dengan menebang pohon-pohon besar yang menghalangi dan melakukan perataan tanah untuk menciptakan ruang gerak yang lebih luas dan nyaman bagi para pemain. Fase ketiga adalah standardisasi lapangan yang meliputi pengukuran dan pemarkahan garisgaris lapangan sesuai dengan aturan resmi permainan voli, perataan dan pemadatan permukaan tanah untuk mencegah cedera, serta pengaturan drainase sederhana untuk mencegah genangan air saat musim hujan. Seluruh proses rehabilitasi ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan bimbingan teknis dari tim KKN, sehingga tercipta lapangan yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika yang menarik.

Tahap finalisasi persiapan turnamen meliputi pengadaan fasilitas pendukung dan penyusunan teknis pertandingan yang melibatkan partisipasi swadaya masyarakat dan perencanaan kompetisi yang inklusif. Pengadaan fasilitas utama berupa tiang voli, net, dan peralatan marking lapangan dilakukan melalui gotong royong finansial masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan dana pribadi, menunjukkan tingkat kepedulian dan sense of ownership yang tinggi terhadap program ini. Persiapan teknis turnamen dirancang dengan sistem kompetisi yang melibatkan seluruh RT, dimana masing-masing dari 4 RT mengirimkan satu tim putra dan satu tim putri yang beranggotakan 5 orang, ditambah dengan tim dari kelompok KKN sehingga total terdapat 10 tim yang akan bertanding. Format pertandingan dirancang dengan sistem eliminasi pada babak awal, dimana tim-tim yang tersisa akan melanjutkan ke babak final yang menggunakan sistem segitiga untuk menentukan juara. Persiapan ini juga meliputi penyusunan jadwal pertandingan, penetapan aturan main, persiapan wasit dari kalangan masyarakat yang berpengalaman, serta koordinasi logistik untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan turnamen yang berkualitas dan berkesan.



Gambar 2. Diskusi bersama Ketua RT dan Tokoh Masyarakat terkait Teknis Turnamen

3. Metodologi Pelaksanaan

KKN berkoordinasi dengan lurah, RT, RW, masyarakat, dan karang taruna untuk memintak izin dan dukungan resmi dari pemerintah desa, memastikan program sejalan dengan kebijakan desa dan memperoleh legitimasi di mata masyarakat. Tim KKN juga secara langsung berdiskusi dengan ketua RT dan RW untuk menjelaskan rencana program, tujuan, serta manfaatnya bagi warga di lingkungan mereka, di mana pendekatan personal ini membantu membangun kepercayaan dan menjaring partisipasi dari tingkat paling dasar. Sebagai organisasi pemuda desa, Karang Taruna menjadi mitra strategi KKN melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan, memanfaatkan energi dan jaringan pemuda untuk kerjasama.



Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan, tim KKN mengajukan izin untuk membersihkan dan merenovasi lapangan voli yang telah lama terbengkalai. Kondisi lapangan yang tidak terurus, dengan pepohonan yang tumbuh liar, menjadi tantangan utama. Dengan izin yang telah didapatkan, tim KKN bersama masyarakat bergotong royong menebang pohon-pohon yang mengganggu dan merapikan area lapangan agar sesuai dengan ukuran lapangan voli standar. Hal ini menunjukkan komitmen KKN untuk menghadirkan fasilitas yang layak dan aman. Kegiatan gotong royong bukan hanya sekadar membersihkan lapangan, melainkan juga menjadi sarana membangun kebersamaan dan rasa kepemilikan di antara warga. Melalui kerja bakti ini, masyarakat merasa menjadi bagian penting dari program ini, bukan hanya sebagai objek, melainkan subjek pembangunan.

Implementasi strategi ini membawa dampak positif yang signifikan. Partisipasi masyarakat meningkat, dari anak muda hingga orang tua, mereka merasa diajak dan dilibatkan. Turnamen voli tidak hanya tentang olahraga, tetapi menjadi ajang silaturahmi dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Fasilitas umum seperti lapangan voli yang semula terbengkalai kini menjadi sarana olahraga dan rekreasi. Ini tidak hanya bermanfaat bagi kegiatan turnamen, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga harian warga. Pendekatan KKN yang persuasif dan kolaboratif juga menguatkan peran KKN itu sendiri, menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat menjadi fasilitator perubahan positif di masyarakat. Terakhir, keterlibatan aktif Karang Taruna dalam perencanaan dan pelaksanaan program memberdayakan organisasi mereka dan memberikan pengalaman berharga dalam mengelola acara komunitas.

4. Dampak dan Manfaat Program

Program rehabilitasi lapangan voli yang dilaksanakan melalui KKN Reguler di Kubang Sirakuk Selatan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Transformasi dari lahan yang terbengkalai menjadi arena olahraga yang representatif tidak hanya menghadirkan fasilitas fisik, tetapi juga menjadi katalis perubahan sosial, ekonomi, kesehatan, dan infrastruktur desa. Keberhasilan program ini tercermin dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti turnamen voli antar RT yang berlangsung selama empat hari, menandai dimulainya era baru pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga. Dampak multidimensional dari program ini membuktikan bahwa investasi dalam fasilitas olahraga komunitas dapat menjadi jembatan menuju pembangunan desa yang berkelanjutan.

Pelaksanaan turnamen voli antar RT di Kubang Sirakuk Selatan telah berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang inklusif, mempertemukan warga dari berbagai kalangan usia dan latar belakang ekonomi. Proses persiapan turnamen yang melibatkan kolaborasi antarwarga dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan acara telah memperkuat semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat desa. Kegiatan ini berhasil memecah sekat-sekat sosial yang sebelumnya ada, menciptakan atmosfer kebersamaan yang lebih solid di antara warga RT yang berbeda. Interaksi intensif selama empat hari turnamen tidak hanya mempererat hubungan antartetangga, tetapi juga memperkuat identitas komunitas sebagai satu kesatuan yang solid. Dampak jangka panjang dari penguatan kohesi sosial ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan-kegiatan komunitas lainnya pasca turnamen.



Gambar 3. Foto bersama masyarakat KSS

Turnamen voli empat hari telah menjadi peluang emas bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal untuk meningkatkan omzet penjualan mereka. Kehadiran peserta turnamen dan penonton dari berbagai RT menciptakan pasar sementara yang memberikan dampak langsung terhadap penjualan makanan dan minuman oleh pedagang lokal. Beberapa UMKM bahkan berhasil membangun jaringan pelanggan baru yang terus bertahan hingga setelah acara berakhir, menunjukkan efek berkelanjutan dari program ini terhadap ekonomi lokal. Aktivitas ekonomi yang terjadi selama turnamen membuktikan bahwa kegiatan sosial berbasis olahraga dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa dalam skala mikro. Kesuksesan ini membuka peluang untuk pengembangan program serupa di masa mendatang sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Program rehabilitasi lapangan voli telah berhasil mengubah pola hidup masyarakat Kubang Sirakuk Selatan menjadi lebih aktif secara fisik. Ketersediaan fasilitas olahraga yang layak mendorong warga untuk rutin berlatih voli, menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian integral dari rutinitas harian mereka. Partisipasi aktif masyarakat sebagai pemain maupun penonton dalam turnamen telah meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga rutin yang kini dilakukan di lapangan yang telah diperbaharui berkontribusi positif terhadap peningkatan stamina dan daya tahan tubuh warga. Perubahan gaya hidup ini diharapkan dapat memberikan efek preventif terhadap berbagai penyakit tidak menular yang sering mengancam masyarakat dengan aktivitas fisik rendah.



Gambar 4. Pelaksanaan turnamen voli

Rehabilitasi lapangan voli dari kondisi terbengkalai menjadi fasilitas berstandar telah menghadirkan aset infrastruktur berharga bagi masyarakat Kubang Sirakuk Selatan. Lapangan yang kini memiliki spesifikasi yang sesuai standar tidak hanya berfungsi sebagai venue turnamen, tetapi juga menjadi pusat aktivitas olahraga harian bagi warga dari segala usia.



Keberadaan fasilitas ini telah memberikan ruang bagi karang taruna dan kelompok masyarakat lainnya untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga voli. Investasi infrastruktur ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam jangka panjang untuk berbagai kegiatan olahraga dan sosial kemasyarakatan. Keberhasilan program ini dapat menjadi model replikasi untuk pengembangan fasilitas olahraga serupa di desa-desa lain dengan kondisi dan tantangan yang serupa.

5. Evaluasi dan Monitoring

Turnamen voli yang baru-baru ini digelar di kelurahan ini berhasil menarik perhatian luas dari masyarakat. Tingkat partisipasi yang tinggi terlihat dari kehadiran warga dari berbagai kalangan mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, hingga anak-anak. Olahraga voli memang menjadi favorit masyarakat di daerah ini, sehingga tidak mengherankan jika setiap pertandingan dipenuhi sorak sorai dan semangat dukungan dari penonton lokal.

Partisipasi tidak hanya terlihat di dalam lapangan, tetapi juga di luar lapangan. Banyak warga yang biasanya beraktivitas di pasar harian memanfaatkan momen ini untuk membuka kedai kecil-kecilan di sekitar area pertandingan. Penjual makanan ringan, minuman segar menciptakan suasana meriah sekaligus memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi UMKM lokal.

Bagi warga yang tidak biasa berdagang, turnamen ini juga menjadi peluang untuk mencoba usaha kecil-kecilan. Misalnya, beberapa ibu rumah tangga menjajakan kue buatan sendiri atau minuman dingin dalam kemasan sederhana. Meskipun bersifat sementara, kegiatan ini memberi tambahan penghasilan yang cukup berarti, terutama di tengah naik-turunnya kondisi ekonomi.

Lebih dari sekadar ajang kompetisi, turnamen voli ini juga membawa harapan untuk pemanfaatan lapangan secara berkelanjutan. Antusias masyarakat membuktikan bahwa lapangan tidak harus hanya digunakan saat ada acara besar. Pasca turnamen, lapangan bisa menjadi ruang publik yang aktif digunakan untuk latihan voli, bermain bersama anak-anak, atau kegiatan olahraga lainnya.

6. Tantangan dan Solusi

Menyelenggarakan turnamen bola voli bukanlah perkara mudah, apalagi jika dilakukan dalam skala komunitas atau tingkat lokal dengan anggaran yang terbatas. Banyak tantangan yang harus dihadapi panitia, mulai dari persoalan konsumsi, tenaga kerja, fasilitas, hingga kondisi cuaca yang tak menentu.

Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan anggaran. Dengan dana yang minim, penyediaan konsumsi selama proses goro membersihkan lapangan voli Cuma seadanya saja. Untungnya partisipasi warga disana tinggi, ada salah satu dari mereka yang menyediakan minuman dan makanan selama proses goro berlangsung, sehingga dari panitia sangat terbantu karena keterbatasan dana tersebut.

Selain konsumsi, tenaga sukarelawan juga menjadi kendala. Karena tidak semua kegiatan bisa dikerjakan oleh panitia inti, kekurangan tenaga kerja sering kali menghambat kelancaran teknis turnamen. Dalam kondisi ini, partisipasi dari warga sekitar, pemuda karang taruna, dan



dukungan dari kelurahan tersebut bisa menjadi penyelamat. Meski mereka tidak dibayar secara materi ucapan terima kasih bisa menjadi bentuk apresiasi yang bermakna.

Masalah lain yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas pendukung. Turnamen bola voli membutuhkan lapangan yang memadai, tempat duduk penonton, dan perlengkapan dasar seperti net, bola, serta tiang standar. Karena membeli alat baru memerlukan biaya besar, panitia biasanya harus meminjam kepada warga yang memiliki fasilitas-fasilitas tersebut. Sehingga turnamen ini juga menjadi ajang gotong royong, di mana tim peserta turut membantu menyediakan properti yang diperlukan agar acara tetap berjalan.

Di luar persoalan teknis dan anggaran, faktor cuaca juga menjadi tantangan yang tak bisa dikontrol. Turnamen yang diadakan di luar ruangan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Ketika hujan turun, pertandingan harus ditunda, dan hal ini sering menyebabkan jadwal yang molor dari waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penting bagi panitia untuk menyusun jadwal yang fleksibel dan memiliki waktu cadangan agar turnamen tetap bisa diselesaikan sesuai rencana.

Meskipun tantangan-tantangan ini cukup besar, turnamen ini masih bisa berjalan dengan lancar berkat semangat kebersamaan dan kerja sama antarwarga. Justru dari keterbatasan inilah muncul kreativitas dan solidaritas yang memperkuat nilai-nilai olahraga. Turnamen bola voli tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana membangun kekompakan dan rasa memiliki dalam komunitas.

KESIMPULAN

Program rehabilitasi lapangan voli yang dilaksanakan oleh tim KKN Reguler 2025 di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan membuktikan bahwa transformasi ruang publik yang selama ini terbengkalai dapat menjadi titik awal perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, analisis situasi awal yang akurat, serta sinergi dengan berbagai elemen lokal seperti pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, karang taruna, dan warga dari empat RT, kegiatan ini telah berhasil menghidupkan kembali semangat olahraga, memperkuat kohesi sosial, dan menciptakan dampak ekonomi lokal yang nyata. Rehabilitasi lapangan tidak hanya menghadirkan infrastruktur olahraga yang layak, tetapi juga membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang bersama.

Turnamen voli yang terselenggara sebagai puncak kegiatan menjadi bukti konkret keberhasilan program, bukan hanya dari sisi penyelenggaraan acara, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi warga, munculnya semangat gotong royong, dan terbukanya peluang usaha kecil selama berlangsungnya turnamen. Ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik yang disertai pendekatan sosial dapat menghasilkan efek ganda yang berkelanjutan. Lebih dari sekadar memperbaiki lapangan, program ini telah menginisiasi proses pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga, menciptakan ruang interaksi lintas usia dan wilayah, serta menjadi contoh praktik baik bagi kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan KKN ini membuktikan bahwa intervensi yang dirancang dengan empati, kolaborasi, dan strategi yang matang mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat serta memberi kontribusi nyata bagi pembangunan desa. Harapannya, lapangan voli yang kini telah direvitalisasi dapat terus dimanfaatkan sebagai arena prestasi, kebersamaan, dan keberlanjutan komunitas dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhani, M. Z., Mandalawati, T. K., & Utomo, A. W. (2021). Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga Gor Ki Mageti Dan Standarisasi Pelatih Bola.
- Rizqi, V. S. N., Nurzaytun, H., & Wulandari, A. A. (2024). Revitalisasi Lapangan Voli: Melalui Literasi Olahraga. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(2), 226-234.